

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi pariwisata yang sangat besar dan beragam dengan kekayaan alam, budaya, sejarah, serta keanekaragaman hayati yang ada. Pariwisata menjadi salah satu sektor industri yang sedang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia dengan tujuan menarik lebih banyak wisatawan sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan devisa negara.. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan dijelaskan bahwa pariwisata dipandang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan peluang kerja, dan mengurangi tingkat kemiskinan di masyarakat sekitar destinasi wisata. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang terencana dan sistematis agar potensi yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mengembangkan sektor pariwisata.

Keindahan dan kekayaan alam di Indonesia ini mendukung untuk dikembangkannya pariwisata alam. Salah satu jenis pariwisata alam adalah Agrowisata. Agrowisata adalah salah satu bentuk pariwisata yang berpusat pada aktivitas di sektor pertanian dan perkebunan, mencakup proses produksi hingga hasil akhir produk pertanian dan perkebunan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, pengalaman, serta memberikan pengalaman rekreasi di bidang pertanian (Nurisjah, 2001). Kabupaten Semarang memiliki lokasi yang strategis karena terletak di jalur utama penghubung antara Solo, Jogja, dan Kota Semarang. Hal ini menjadikannya sebagai daerah dengan beragam objek wisata yang menarik, serta sebagai alternatif destinasi bagi wisatawan selain objek wisata di Kota Semarang. Secara umum, Kabupaten Semarang terdapat 4 kategori objek wisata, yaitu Wisata Alam, Wisata Budaya, Wisata Buatan, dan Wisata Petualangan. Objek-objek wisata tersebut tersebar di beberapa wilayah Kabupaten Semarang. Salah satunya adalah Bandungan.

Bandungan merupakan salah satu daerah dengan lahan pertanian dan perkebunan yang luas sehingga memiliki hasil pertanian dan perkebunan yang beragam dan berkualitas. Hal ini berpotensi untuk dijadikan salah satu objek wisata alam berupa agrowisata. Dengan adanya lahan yang luas dan juga iklim yang mendukung, menjadikan Bandungan sebagai tempat yang ideal untuk mengembangkan agrowisata taman bunga yang menampilkan keanekaragaman flora lokal maupun bunga eksotis. Berbagai jenis tanaman yang dibudidayakan seperti bunga krisan dan bunga mawar, selain itu juga beberapa macam buah dan

sayuran seperti stroberi, kol, cabai, dan daun bawang. Tidak hanya bagi wisatawan domestik, agrowisata ini juga dapat menarik wisatawan mancanegara yang menyukai keindahan taman bunga dan kegiatan berkebun serta pengalaman belajar tentang budidaya tanaman.

Jumlah wisatawan di Bandungan dari tahun 2020 sampai 2023 telah mengalami kenaikan sebesar 39% yang awalnya terdapat 362.695 wisatawan menjadi 839.730 wisatawan. Sebelumnya pada tahun 2021 sempat mengalami penurunan karena adanya pandemi covid-19 tetapi bangkit lagi pada tahun 2022, dan terus meningkat hingga tahun 2023. Banyaknya jumlah wisatawan tentunya mempengaruhi kebutuhan akomodasi lain seperti hotel/penginapan. Pada tahun 2022 terdapat 7 hotel bintang (bintang 1, 2, 3, dan 4) dan 101 hotel non bintang yang ada di Bandungan. Jumlah tamu yang menginap pada tahun 2022 sebanyak 282.959 tamu, lebih banyak dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah tamu hotel ini berpeluang untuk membangun hotel resort baru yang dapat menjadi fasilitas dari agrowisata. Untuk pengembangan fasilitas hotel resort ini, menggunakan konsep dengan pendekatan arsitektur ekologi menjadi pilihan yang tepat. Arsitektur ekologi yang menekankan pada keseimbangan antara pembangunan dan kelestarian lingkungan, dengan menggunakan bahan-bahan lokal yang ramah lingkungan dan menggunakan sumber daya alam dengan cara yang berkelanjutan. Misalnya dengan penggunaan material bangunan lokal, serta desain bangunan yang memaksimalkan pencahayaan alami dan ventilasi untuk mengurangi penggunaan energi. Selain itu, desain hotel resort di kawasan agrowisata ini juga dapat dirancang dengan konsep hijau, seperti mengintegrasikan dengan lanskap taman bunga, menggunakan energi terbarukan, serta pengelolaan limbah yang efisien. Dengan begitu, fasilitas hotel resort ini tidak hanya memberikan kenyamanan bagi pengunjung, tetapi juga ikut mendukung keberlanjutan lingkungan.

Pendekatan ini juga dapat memberikan pengalaman bagi wisatawan agar terhubung dengan alam secara lebih mendalam dan dapat memberi dampak positif bagi lingkungan. Dengan menggunakan strategi yang tepat, perancangan Pusat Agrowisata dengan fasilitas Hotel Resort di Bandungan dapat menjadi bentuk wisata berkelanjutan yang menginspirasi daerah lain di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang resort ramah lingkungan di Bandungan yang menjaga kelestarian lingkungan?
2. Bagaimana mengintegrasikan potensi perkebunan lokal dalam konsep agrowisata?
3. Bagaimana memastikan resort dan agrowisata ini berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi masyarakat lokal?

4. Bagaimana mengelola lingkungan secara efektif dalam operasional resort dan agrowisata?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

1. Merancang resort dan agrowisata yang mampu mendukung prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan, sehingga dapat menjaga keseimbangan ekosistem di Bandungan.
2. Memanfaatkan potensi perkebunan lokal dalam konsep agrowisata untuk memberdayakan masyarakat sekitar secara ekonomi dan sosial.

1.3.2 Sasaran

Tersusunnya program perencanaan dan perancangan pusat agrowisata dengan fasilitas hotel resort yang mengedepankan penggunaan material ramah lingkungan, desain arsitektur yang berintegrasi dengan alam, dan sistem pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

1.4 Manfaat

Perancangan Pusat Agrowisata dengan Fasilitas Hotel Resort di Bandungan akan memberikan manfaat berupa pelestarian alam, pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, serta edukasi tentang lingkungan dan pertanian berkelanjutan. Proyek ini juga akan meningkatkan daya tarik pariwisata Bandungan dan kualitas hidup masyarakat sekitar.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Substansial

Merencanakan dan merancang Pusat Agrowisata dengan fasilitas Hotel Resort di Bandungan yang termasuk dalam kategori bangunan dengan massa yang tersebar dan kawasan yang mencakup bangunan resort serta agrowisata, dengan penerapan konsep arsitektur ekologi berkelanjutan.

1.5.2 Ruang Lingkup Spasial

Lingkup pembahasan adalah perencanaan dan perancangan Pusat Agrowisata dengan Fasilitas Hotel Resort di Bandungan, Kabupaten Semarang.

1.6 Metode Pembahasan

Metode pembahasan dimulai dengan studi literatur untuk memahami teori terkait, diikuti survei lapangan untuk analisis kondisi daerah Bandungan. Data ini digunakan untuk mengidentifikasi potensi dan kebutuhan lokal, yang kemudian menjadi dasar perancangan konsep resort dan agrowisata.

1.7 Sistematika Pembahasan

Dalam Perencanaan dan Perancangan Arsitektur akan dibahas mengenai Pusat Agrowisata dengan Fasilitas Hotel Resort di Bandungan, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang sebagai dasar pemikiran dalam merancang Pusat Agrowisata dengan Fasilitas Hotel Resort di Bandungan. Bab ini juga mencakup perumusan masalah untuk mencapai tujuan dan sasaran, menggunakan metode yang relevan dengan objek penelitian.

BAB 2 : STUDI PUSTAKA

Menyajikan pengertian dan teori dasar terkait objek yang diteliti, mencakup materi tentang pariwisata, agrowisata, hotel resort, arsitektur ekologi, studi preseden, serta teori-teori lain yang mendukung tema penelitian.

BAB 3 : TINJAUAN UMUM LOKASI

Membahas gambaran umum lokasi penelitian, yaitu di Bandungan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Bab ini juga menguraikan kriteria pemilihan lokasi untuk pengembangan agrowisata.

BAB 4 : PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Menjelaskan pendekatan dasar yang mencakup aspek fungsional, kontekstual, kinerja, teknis, dan arsitektural yang menjadi dasar dalam proses perancangan.

BAB 5 : PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN HOTEL RESORT DAN AGROWISATA DI BANDUNGAN

Memuat analisis dan konsep perancangan Hotel Resort dan Agrowisata di Bandungan, dimulai dari skala makro hingga mikro. Bab ini juga membahas pemilihan lokasi, analisis konsep desain dengan penekanan pada arsitektur berkelanjutan, serta desain awal berupa site plan dan tampilan kasarnya.

1.7 Alur Pikir

Alur Pikir Latar Belakang

Aktualita

Indonesia memiliki potensi pariwisata yang sangat besar dan beragam, mencakup kekayaan alam, budaya, sejarah, dan keanekaragaman hayati. Pemerintah Indonesia sedang giat mengembangkan sektor pariwisata sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan devisa negara. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, yang menekankan bahwa pariwisata mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi kemiskinan, terutama di daerah sekitar destinasi wisata. Salah satu bentuk pariwisata yang relevan dengan potensi Indonesia adalah agrowisata, yang memanfaatkan sektor pertanian dan perkebunan sebagai daya tarik utama. Kabupaten Semarang, khususnya daerah Bandungan, dengan lahan pertanian yang luas dan iklim yang mendukung, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi agrowisata yang menarik bagi wisatawan domestik dan mancanegara.

Urgensi

Meningkatnya jumlah wisatawan di Bandungan, dengan kenaikan sebesar 39% dari 2020 hingga 2023, menunjukkan urgensi untuk mengembangkan fasilitas pariwisata yang memadai. Jumlah tamu hotel yang meningkat di Bandungan pada tahun 2022, bersamaan dengan peningkatan permintaan akomodasi, menunjukkan kebutuhan mendesak untuk membangun hotel resort baru yang dapat mendukung pengembangan agrowisata. Selain itu, pembangunan ini harus dilakukan dengan mempertimbangkan kelestarian lingkungan, mengingat pentingnya menjaga keseimbangan antara pembangunan dan lingkungan dalam jangka panjang.

Originalitas

Pembangunan pusat agrowisata di Bandungan dengan pendekatan arsitektur ekologi menawarkan konsep yang orisinal dan inovatif dalam industri pariwisata di Indonesia. Mengintegrasikan desain hotel resort dengan lanskap taman bunga, penggunaan energi terbarukan, serta pengelolaan limbah yang efisien, tidak hanya menjadikan Bandungan sebagai destinasi wisata yang menarik, tetapi juga sebagai model pariwisata berkelanjutan yang dapat diadopsi oleh daerah lain di Indonesia. Pendekatan ini tidak hanya memfokuskan pada aspek ekonomi, tetapi juga pada keseimbangan ekologis dan peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat. Dengan demikian, Bandungan dapat menjadi contoh inspiratif bagi pengembangan destinasi pariwisata lainnya, yang tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi, tetapi juga berkontribusi positif terhadap pelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial.

Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, yang akan menjadi fokus masalah pada Proposal Tugas Akhir ini adalah mengenai bagaimana merancang pusat agrowisata dengan fasilitas hotel resort di Bandungan yang mampu meningkatkan daya tarik wisata sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan melalui pendekatan arsitektur ekologi.

Tujuan

Menyusun landasan konseptual perencanaan dan perancangan untuk merancang pusat agrowisata dengan fasilitas hotel resort di Bandungan yang menggabungkan daya tarik wisata dengan prinsip keberlanjutan lingkungan melalui penerapan arsitektur ekologi.

Studi

Studi Literatur

Tinjauan Umum Pariwisata
Tinjauan Umum Agrowisata
Tinjauan Umum Hotel Resort
Tinjauan Arsitektur Ekologi

Studi Preseden

- Taman Bunga Nusantara, Cianjur
- Dairyland On The Valley, Bawen
- Cepogo Cheese Park, Boyolali
- Cikole Jayagiri Resort
- Amata Borobudur Resort